

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI ETOS KERJA MELALUI METODE NHT DI SMK DIPONEGORO

Muhammad Miftakhurokhmah<sup>1\*</sup>, Wirani Atqia

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[miftakh73@gmail.com](mailto:miftakh73@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) pada siswa kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu, khususnya pada materi Etos Kerja, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswi perempuan yang mengalami kesulitan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik dokumenter, tes, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif prosentase dengan indikator keberhasilan yaitu nilai individu minimal 75 dan nilai klasikal 85%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 55,7 dan ketuntasan 11,2%, meningkat pada siklus 1 menjadi 86,9, dan pada siklus 2 mencapai 90 dengan ketuntasan klasikal 100%. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Etos Kerja. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Metode NHT, Hasil Belajar, PAI.

### Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics (BP) in class The research subjects were 20 female students who had difficulty meeting the Minimum Completion Criteria (KKM) in this subject. Data was collected through documentary techniques, tests, interviews and observations, then analyzed using the descriptive percentage method with success indicators, namely a minimum individual score of 75 and a classical score of 85%. The research results showed a significant increase in student learning outcomes, with an average class score before the action of 55.7 and completeness of 11.2%, increasing in cycle 1 to 86.9, and in cycle 2 reaching 90 with classical completeness of 100%. The *Numbered Heads Together* (NHT) method has proven to be effective in improving student learning outcomes in Work Ethic material. It is hoped that this research will become a reference for teaching staff to improve the quality of learning with active, innovative, creative and fun methods.

**Keywords:** NHT Method, Learning Outcomes, PAI.

## PENDAHULUAN

Dalam lingkup pendidikan, guru menjadi perantara pengetahuan. Guru menerjemahkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah paket informasi yang menyenangkan sehingga siswa mudah menyerapnya. Guru menciptakan pelajaran yang kreatif agar pengetahuan menjadi sesuatu yang menarik (Beni, 2008).

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum

se penuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) pada siswa kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Lebaksiu yang terletak di Jalan Raya Dukuhlo Lebaksiu selama 30 hari, mulai 4 Desember hingga 30 Desember 2022. Peneliti memilih sekolah ini karena sebagian besar muridnya berasal dari Lebaksiu, dan peneliti sendiri merupakan guru PAI dan BP di sekolah tersebut. Desain penelitian ini mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran dengan refleksi terhadap hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian melibatkan dua siklus dengan empat pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas siswa dan cara guru mengajar, wawancara untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

(NHT), dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sementara data kualitatif diambil dari pengamatan dan wawancara untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang berupaya meningkatkan Etos Kerja pada siswa SMK Diponegoro Lebaksiu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### 1. Data Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu dilaksanakan pada hari Kamis 28 Oktober 2022. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang Etos Kerja. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan metode pembelajaran aktif NHT. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas XI AKL dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi dan LKS untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya metode pembelajaran NHT. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pra siklus pada siswa kelas XI RPL masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 77 seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Akhir Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.P.	40
2	A.R.A.	0
3	A.Z.	40
4	D.F.	0

<b>5</b>	D.N.S.	75
<b>6</b>	D.S.T.	50
<b>7</b>	D.A.P.	50
<b>8</b>	D.A.L.	60
<b>9</b>	I.N.E.	80
<b>10</b>	I.N.A.	60
<b>11</b>	N.A.N.	60
<b>12</b>	N.S.M.A.	60
<b>13</b>	N.R.	20
<b>14</b>	N.F.J.	40
<b>15</b>	R.C.	50
<b>16</b>	R.A.	50
<b>17</b>	S.F.	60
<b>18</b>	S.R.	0
<b>19</b>	S.S.	75
<b>20</b>	V.A.	75
Jumlah		<b>1170</b>
Rata-rata		<b>55,7</b>

**Table 2.** Rekapitulasi Hasil Post Tes Pra Siklus

<b>Hasil Post Tes</b>	<b>Pra Siklus</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	80
<b>Nilai Terendah</b>	20
<b>Rata-Rata Nilai</b>	55,7
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	11,2%

Hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata rata hasil belajar pada siswa yang berjumlah 21 siswa yang tidak hadir 3 pada tahap pra siklus adalah 55,7 yang jauh dari rata-rata yang diinginkan yaitu sedangkan peningkatan hasil belajar klasikal adalah 11,2 % yang berada di bawah standar 85% dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus. Data tersebut dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah dengan upaya-upaya perbaikan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya, terdapat beberapa hal yang diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu: pelaksanaan pembelajaran masih bersifat komunikasi satu arah; pembelajaran belum terfokus pada materi Etos Kerja dan masih tergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS); penggunaan metode ceramah yang menyebabkan kejenuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap permasalahan yang dihadapi; peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya

mencatat di buku catatan masing-masing; serta guru tidak mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab. Dari refleksi tersebut, peneliti mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Solusi ini akan diterapkan sebagai tindakan pada tahap berikutnya, yaitu pada siklus 1.

## 2. Data Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti yang juga merupakan guru PAI dan BP di SMK Diponegoro Lebaksiu. Observasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 di kelas XI AKL. Pada siklus ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pra siklus diterapkan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti berdiskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada tahap pra siklus, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator sebagai alternatif pemecahan masalah.

Tindakan yang diambil meliputi: melaksanakan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT), meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus, menekankan pada keaktifan siswa dalam memahami tugas masing-masing kelompok secara adil sehingga tercipta kebersamaan dalam menyelesaikan masalah. Setelah diskusi selesai, guru memanggil siswa sesuai nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi secara bergantian. Guru juga mengajak siswa berdiskusi dengan melemparkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

**Tabel 3.** Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.P.	90
2	A.R.A.	90
3	A.Z.	90
4	D.F.	90
5	D.N.S.	90
6	D.S.T.	90
7	D.A.P.	90
8	D.A.L.	90
9	I.N.E.	87
10	I.N.A.	87

<b>11</b>	N.A.N.	87
<b>12</b>	N.S.M.A.	87
<b>13</b>	N.R.	87
<b>14</b>	N.F.J.	87
<b>15</b>	R.C.	82
<b>16</b>	R.A.	82
<b>17</b>	S.F.	85
<b>18</b>	S.R.	85
<b>19</b>	S.S.	85
<b>20</b>	V.A.	85
<b>Jumlah</b>		2086
<b>Rata-rata</b>		86,9

**Table 4.** Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus I

<b>Hasil Post Tes</b>	<b>Siklus I</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	90
<b>Nilai Terendah</b>	82
<b>Rata-Rata Nilai</b>	86,9
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	88,8%

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1, didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap ini adalah 86. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, dengan rata-rata hasil belajar klasikal mencapai 88%, yang berada di atas standar 85%. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah baik, tetapi masih bisa dimaksimalkan lagi hasilnya.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi di kelas. Dari hasil evaluasi siklus, menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus 2. Pada tahap siklus 1 ini, sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus 1, di antaranya masih ditemukannya siswa yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran untuk bermain, dibuktikan dengan mereka tidak mengamati kelompok yang sedang melaksanakan tugas; adanya siswa yang merasa malas untuk melaksanakan tugas yang ditujukan kepadanya sehingga saling lempar tugas; dan dalam pelaksanaan peran, masih terdapat siswa yang kurang memahami tugasnya sehingga menjadi asal-asalan dan bercanda dengan kelompoknya.

Meskipun ada hal-hal yang tidak diharapkan muncul dalam pembelajaran, hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk masuk ke siklus 2 agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Peneliti harus memastikan bahwa siswa lebih terlibat aktif dan fokus dalam pembelajaran, serta memahami dengan jelas tugas dan peran masing-masing. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar pada siklus 2 akan lebih baik dan maksimal, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan optimal.

### 3. Data Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilaksanakan oleh guru PAI dan BP yang juga bertindak sebagai peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI dengan materi Etos Kerja. Penelitian ini diharapkan berdampak positif pada hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2, observasi dilakukan di kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu pada tanggal 11 Desember 2022. Tindakan yang dirumuskan pada siklus 1 diterapkan kembali pada siklus 2, dengan harapan adanya peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan pada siklus 2 tetap sama dengan tindakan pada siklus 1, yaitu metode *Numbered Heads Together (NHT)* ditambah kolaborasi dengan metode *Gallery Walk*. Langkah perbaikan yang dilakukan meliputi beberapa hal. Pertama, sebelum pelaksanaan tindakan, guru memberikan informasi bahwa kelompok yang menunjukkan peran terbaik dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan mendapatkan penghargaan atau hadiah. Langkah ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih serius dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Kedua, guru lebih memperhatikan aktivitas siswa yang berperan aktif dan yang mengamati, sehingga semua siswa dapat terpantau dengan baik dan tidak ada yang bercanda selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *NHT* pokok bahasan Taat kepada Aturan pada siklus 2 siswa kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5.** Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.P.	90
2	A.R.A.	90
3	A.Z.	90
4	D.F.	80
5	D.N.S.	90

<b>6</b>	D.S.T.	90
<b>7</b>	D.A.P.	90
<b>8</b>	D.A.L.	90
<b>9</b>	I.N.E.	90
<b>10</b>	I.N.A.	90
<b>11</b>	N.A.N.	90
<b>12</b>	N.S.M.A.	90
<b>13</b>	N.R.	90
<b>14</b>	N.F.J.	80
<b>15</b>	R.C.	90
<b>16</b>	R.A.	90
<b>17</b>	S.F.	90
<b>18</b>	S.R.	75
<b>19</b>	S.S.	90
<b>20</b>	V.A.	90
<b>Jumlah</b>		2125
<b>Rata-rata</b>		88,5

**Table 6.** Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus II

<b>Hasil Post Tes</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	90
<b>Nilai Terendah</b>	82
<b>Rata-Rata Nilai</b>	86,9
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	88,8%

Berdasarkan hasil akhir yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus 2, rata-rata nilai tes mencapai 88,5, yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu 78. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mengalami peningkatan, dengan rata-rata keberhasilan belajar klasikal mencapai 100%, jauh di atas standar 85%. Berbeda dengan siklus 1, di mana hanya 24 siswa yang berhasil, pada siklus 2 semua siswa menunjukkan keberhasilan. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini antara lain: motivasi peserta didik yang meningkat, yang ditandai dengan semangat yang lebih tinggi, tanggung jawab, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan siklus 1.

Selain itu, kerja kelompok siswa mulai lebih kompak dan terarah, dengan kelompok yang melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab demi hasil maksimal. Siswa juga sudah lebih memahami materi dan tugas mereka. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembelajaran, yang membuat proses belajar menjadi

lebih menyenangkan karena pembelajaran lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, tidak hanya monoton dengan metode ceramah yang membosankan.

### **Pembahasan**

Hasil diskusi membahas tentang perbandingan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang terlihat pada peningkatan nilai tes akhir. Data yang tercatat menunjukkan adanya kenaikan secara bertahap dari tahap pra siklus menuju siklus 2, seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir dan Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

<b>No</b>	<b>Pelaksanaan Siklus</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Prosentase (%) Peningkatan Hasil Belajar Klasikal</b>
<b>1</b>	Pra Siklus	55,7	11,2%
<b>2</b>	Siklus 1	86,9	88,8%
<b>3</b>	Siklus 2	88,5	100%

Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus 1 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes siswa yaitu 86,9 dari tahap pra siklus yang semula 55,7. Sedangkan pada tahap siklus 2 rata-rata nilai meningkat sebesar 88,8. Dari yang semula yaitu hanya 86,9. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode NHT yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang telah peneliti tuangkan dalam penulisan laporan PTK ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya, tentunya dengan memperhatikan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran. Keberhasilan penerapan metode NHT yang digunakan pada pelajaran PAI dan BP khususnya pada materi Etos Kerja pada siswa kelas XI AKL SMK Diponegoro Lebaksiu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI dan BP ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas yang pada tindakan pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata 55,7 dan

banyak anak yang hasil belajarnya belum meningkat karena KKM yang ditetapkan di madrasah adalah 75 dan keberhasilan secara klasikal hanya 11,2%, kemudian dilaksanakan siklus 1 menggunakan metode NHT nilai rata-rata kelas naik menjadi 86,9 keberhasilan secara klasikal mencapai 81%. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 ternyata hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 88,5 dan keberhasilan secara klasikal menjadi 100% dari 88,8%. Ini menunjukkan metode NHT yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan BP khususnya materi Etos Kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2000). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Ambarjaya, B. S. (2008). *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas.
- Asrori, M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ash Shiddieqy, T. M. H. (2001). *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Hamali, O. K. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poster, C. (2000). *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia Addaya.
- Rasyid, H., & Mansur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Salasa, A. R. (2011, February 23). <http://blogspot/>.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). *Pendidikan Al-Quran Hadits*. SMK/SMA Kelas X.
- Ibrahim, et al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilana, R. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Ilmu.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, N. (1999). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yamin, M. (1996). *Profesionalisme Guru dan Implementasinya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.